

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sampang

Channa Chamdiyah Atsaniyah*¹, Riza Yonisa Kurniawan² Heny Musfidah³

^{1,2,3} S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur

Correspondence: channachamdiyah.22027@mhs.unesa.ac.id

Received: 03 Oktober 2025 | Revised: 23 Oktober 2025 | Accepted: 03 Desember 2025

Keywords: Human Development Index ; Unemployment ; Economic Growth

Abstract

Human Development Index (HDI) is one of the main parameters in measuring the quality of human development. However, there is still a gap in HDI achievement in Sampang Regency with other districts or cities in East Java Province and even Surabaya City. The purpose of this study is to analyze the influence of economic growth and unemployment on HDI in Sampang Regency, East Java during the period 2021 – 2024. The research used secondary data from BPS, then analyzed by multiple linear regression method. The findings of the study show that economic growth has a negative coefficient and does not affect HDI, which shows that the increase in economic growth in Sampang Regency is not automatically followed by an improvement in the quality of human development. The unemployment variable has a negative value and affects HDI, which shows that if unemployment decreases, many of the workforce already have jobs so that they can improve their quality of life which will later increase HDI. Simultaneously, these two variables affect HDI in Sampang Regency. Based on these findings, policies are needed that encourage equitable development, job expansion, and improve the quality of education and health services so that welfare can be felt by all levels of society.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia ; Pengangguran ; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) termasuk parameter utama dalam mengukur kualitas pembangunan manusia. Namun, masih terdapat kesenjangan capaian IPM di Kabupaten Sampang dengan kabupaten atau kota lain di Provinsi Jawa Timur bahkan Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap IPM di Kabupaten Sampang, Jawa Timur selama periode 2021 – 2024. Penelitian menggunakan data sekunder dari BPS, selanjutnya dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Temuan penelitian memperlihatkan pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien negatif dan tidak memberikan pengaruh terhadap IPM yang menunjukkan bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan kualitas pembangunan manusia. Variabel pengangguran bernilai negative dan berpengaruh terhadap IPM, yang menunjukkan bahwa apabila pengangguran menurun, banyak angkatan kerja yang sudah memiliki pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya yang nantinya akan menaikkan IPM. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Sampang. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan kebijakan yang mendorong pemerataan pembangunan, perluasan lapangan kerja, peningkatan mutu pendidikan dan layanan kesehatan agar kesejahteraan bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) termasuk parameter utama dalam mengukur kualitas pembangunan manusia berdasarkan aspek pendidikan, kesehatan dan taraf hidup (Alimoradi et al., 2025; Khairul Muluk & Wahyudi, 2022; Zahroh & Pontoh, 2021). Sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan, IPM menjadi refleksi sejauh mana kebijakan pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Latifatul Qolbi et al., 2024; Marizal & Atiqah, 2022). Relevansi IPM semakin kuat karena sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin tiga, empat dan delapan. Dengan demikian, IPM menjadi isu strategis dalam pembangunan nasional maupun global, karena berkaitan dengan pengoptimalan potensi SDM melalui penyediaan akses layak terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan (Bahriyah & Primandhana, 2022).

Capaian IPM Indonesia secara nasional menunjukkan tren positif. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2024 nilai IPM tercatat sebesar 75,02, mengalami kenaikan sebesar 0,63 poin dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini didukung oleh naiknya seluruh dimensi pembentuk IPM, seperti harapan hidup 74,15 tahun, rata-rata lama sekolah mencapai 8,85 tahun, dan harapan lama sekolah berada pada angka 13,21 tahun (Badan Pusat Statistik, 2024). Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa capaian pembangunan manusia cenderung meningkat, meskipun pemerataan kesejahteraan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat.

Kabupaten Sampang termasuk kabupaten yang masuk dalam kawasan Provinsi Jawa Timur dengan IPM terendah sejak beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024, IPM mencapai 66,72 meningkat dari tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan rata-rata IPM Provinsi Jawa Timur yang mencapai 75,35 dan Kota Surabaya sebesar 84,69 terdapat perbedaan yang cukup mencolok (BPS, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2024, 2024). Rendahnya capaian tersebut, berkaitan erat dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat, yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian tradisional dan perikanan dengan produktifitas yang relatif rendah, sehingga berdampak pada tingkat pendapatan per kapita yang masih rendah. Dari aspek pendidikan, rata-rata lama sekolah masyarakat masih lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi, karena terbatasnya fasilitas pendidikan menengah dan rendahnya angka partisipasi sekolah. Sementara itu dari sisi kesehatan pemerataan akses layanan kesehatan masih menjadi kendala terutama di wilayah pedesaan yang berimplikasi pada rendahnya kualitas hidup masyarakat.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas pembangunan manusia di Sampang cukup tertinggal dibanding wilayah lain, sehingga diperlukan kajian empiris untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhinya. Di antara faktor tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Meskipun variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap IPM telah banyak diteliti, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada tingkat nasional dan provinsi. Penelitian pada tingkat kabupaten, khususnya dengan capaian IPM terendah selama beberapa tahun terakhir masih sangat terbatas, sehingga menjadi research gap sekaligus landasan utama bagi penelitian ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan IPM. Santoso melalui analisis spasial pada wilayah Provinsi Jawa Timur menemukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkontribusi signifikan terhadap IPM terutama melalui perbaikan standar hidup masyarakat (Santoso et al., 2022). Penelitian Sulistani

dan Najmudin di Jawa Tengah juga menunjukkan hasil serupa di mana pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap IPM melalui perluasan tingkat pendidikan dan kesehatan (Sulistiani & Najmudin, 2023). Selanjutnya Nizar Zulmi juga menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tetap menjadi faktor penting dalam peningkatan IPM di Jawa Timur meskipun dipengaruhi oleh variabel lain seperti inflasi (Nizar Zulmi et al., 2024). Penelitian sebelumnya oleh Novegya menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM baik secara parsial maupun simultan dengan kontribusi pengaruhnya mencapai 45,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain (Primandari, 2020).

Selain itu pengangguran berpengaruh terhadap IPM. Beberapa studi menemukan bahwa pengangguran cenderung berdampak negatif terhadap IPM. Penelitian di Provinsi Sulawesi Selatan, menemukan meskipun pengaruhnya tidak signifikan tingkat pengangguran terbuka tetap memiliki arah hubungan negatif terhadap IPM, karena tingginya pengangguran dapat menekan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (Nurinsana & Sudirman, 2024). Temuan serupa diperoleh pada penelitian di Kabupaten Sragen, bahwa pengangguran berdampak negatif meskipun tidak signifikan terutama ketika tidak diimbangi seiring dengan meningkatnya mutu pendidikan dan kompetensi tenaga kerja (Heni Engelica, 2025).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menganalisis tingkat kabupaten, khususnya Kabupaten Sampang yang memiliki IPM terendah di Jawa Timur, berbeda dengan studi sebelumnya yang umumnya berskala provinsi bahkan nasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas literatur dan menambah pemahaman mengenai pembangunan manusia pada tingkat kabupaten.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM menjadi acuan penting dalam mengevaluasi tingkat kemakmuran di sebuah negara atau wilayah. (Azfirmawarman et al., 2023; Daghigh Yazd et al., 2025). IPM menjadi pembahasan yang menarik di dunia akademis dan kebijakan pemerintah. Bahkan saat ini, banyak negara yang masih menggunakan IPM untuk menilai pembangunan manusia (R. A. Sari & Aprianti, 2024). IPM tidak hanya menggambarkan aspek kuantitatif pembangunan tetapi mencerminkan kualitas pembangunan manusia yang mempengaruhi produktivitas serta kemampuan bersaing tenaga kerja (Asnidar Asnidar et al., 2025). Sejalan dengan itu Mahendra menegaskan bahwa penciptaan sumber daya manusia yang sehat, berpendidikan dan produktif merupakan fondasi utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mahendra, 2020).

Teori Pembangunan Manusia diperkenalkan Sen untuk merespon paradigma pembangunan yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi (Wasito, 2023). Sen menjelaskan pembangunan adalah proses memperluas kebebasan nyata yang dinikmati manusia bukan semata peningkatan Produk Domestik Bruto (Sen, Development as freedom, 1999). Pembangunan manusia, menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan di mana peningkatan kualitas hidup diukur sejauh mana seseorang memiliki kebebasan menjalani kehidupannya (Gumelar & Qomar, 2025; Herjawan & Pratama, 2023). Keberhasilan pembangunan tidak semata bergantung pada pertumbuhan ekonomi, melainkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendidikan, layanan kesehatan dan standar hidup yang memadai (UNDP, 1990)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dari meningkatnya output barang dan jasa dengan rentang periode tertentu (Sri Hartati, 2021). Kunarjo menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terlihat dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan Nanga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi digambarkan kenaikan kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang dihitung melalui perubahan nilai PDB (Aditua & Silalahi, 2021). Pertumbuhan ekonomi berperan krusial dalam mendukung peningkatan IPM. Peningkatan produksi dan kenaikan pendapatan masyarakat memungkinkan mudahnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai proses peningkatan hasil produksi selama periode waktu tertentu yang didorong oleh akumulasi modal, pertumbuhan penduduk produktif, kemajuan teknologi dan stabilitas kelembagaan (Howitt & Weil, 2018; Primandari, 2020; Saragih, 2022).

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan IPM dapat dijelaskan melalui teori Tickle Down Effect dan Human Capital Theory. Kedua teori tersebut menegaskan adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan IPM. Teori Tickle Down Effect menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mempermudah akses terhadap pendidikan serta kesehatan. Human Capital Theory menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan memungkinkan masyarakat berinvestasi pada pendidikan dan kesehatan sehingga meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pembangunan manusia.

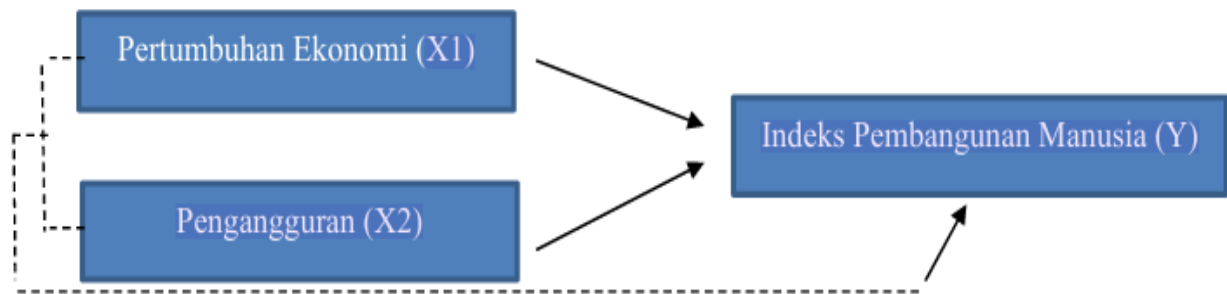
Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi ketika sebagian angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan meskipun mempunyai keterampilan serta motivasi untuk bekerja (Susilowati & Adianita, 2023). Mankiw menyatakan bahwa pengangguran muncul ketika tenaga kerja belum dapat terserap di pasar kerja meskipun memiliki potensi produktif (Lumi et al., 2021), Pengangguran merujuk pada penduduk usia kerja yang sedang menganggur, aktif mencari pekerjaan, menyiapkan usaha atau telah diterima bekerja namun belum memulai pekerjaannya (Dongoran et al., 2016).

Berdasarkan Okun's Law pengangguran berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika output ekonomi menurun, maka pengangguran meningkat, sehingga mengurangi pendapatan dan daya beli masyarakat serta membatasi akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan (An et al., 2022). Tingginya pengangguran mencerminkan ketidakefisienan pemanfaatan sumber daya manusia. Ketika banyak penduduk usia produktif tidak bekerja, produktivitas nasional menurun, pendapatan berkurang dan kesejahteraan masyarakat melemah (Nuroso & Hidayat, 2024; R. M. Sari et al., 2024; Setiawan et al., 2022).

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan memanfaatkan data tidak langsung yang diperoleh dari BPS tahun 2021 hingga 2024. Metode analisis berupa regresi linear berganda. IPM merupakan variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran merupakan variabel bebas. Populasi mencakup pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan IPM di kabupaten sampang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten sampang tahun 2021 – 2024, tingkat pengangguran terbuka di kabupaten sampang tahun 2021- 2024 dan IPM di kabupaten sampang 2021 – 2024.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel : 1
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7192.933	14.854		484.253	.001		
1 Pertumbuhan Ekonomi	-.064	.017	-.082	-3.666	.170	.593	1.686
Pengangguran	-2.044	.043	-1.050	-47.218	.013	.593	1.686

Pada tabel 1, persamaan model regresinya diperoleh $Y = 7192.933 - .064X_1 - 2.044X_2$. Hasil estimasi ini dijelaskan sebagai berikut : 1) Konstanta sebesar 7192.933, menunjukkan besaran nilai tetap yang akan dicapai oleh variabel dependen ketika seluruh variabel independent bernilai nol. 2) Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X1) dengan nilai -0,64, menunjukkan adanya hubungan negati antara pertumbuhan ekonomi dan IPM, artinya setiap pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, akan mengakibatkan penurunan IPM 0,64% dengan asumsi pengangguran konstan. 3) Koefisien regresi pengangguran (X2) dengan nilai - 2,044, menandakan adanya hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan IPM. Dengan kata lain, setiap naiknya pengangguran sebesar 1% akan mengakibatkan turunnya IPM 2,044% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi konstan.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Pada tabel 1, hasil terlihat variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial memiliki nilai probabilitas 0,170 yang lebih tinggi dari 0,05, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap IPM. Sementara itu, variabel Pengangguran dengan nilai probabilitas sebesar 0,013 lebih rendah dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh signifikan tingkat pengangguran terhadap IPM.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel : 2
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20110.852	2	10055.426	1704.987	.017 ^b
	Residual	5.898	1	5.898		
	Total	20116.750	3			

Pada tabel 2, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,017 di bawah 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap IPM

Uji Koefisien Determinasi

Tabel : 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	.999	2.429	1.000	1704.987	2	1	.017	3.374

Koefisien Determinasi dalam hal ini adalah Adjusted R-Square berguna dalam menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada tabel 3, terlihat Adjusted R-Square 0,999, yang berarti pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh terhadap IPM sebesar 99,99% dan 0,01% disebabkan oleh variabel lainnya. Nilai Adjusted R-Square lebih besar dari 0,05, sehingga model memenuhi kriteria goodness of fit sehingga bisa digunakan dalam memprediksi dan memerlukan uji asumsi klasik lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting diterapkan dalam model regresi, karena harus mengamati kemungkinan adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Pada dasarnya, apabila asumsi klasik tidak terpenuhi, variabel-variabel yang dijelaskan menjadi kurang efisien. Uji asumsi yang diterapkan sebagai berikut

Uji Normalitas

Tabel : 4
Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Test	Statistic	Prob.
Shapiro-Wilk	0.945014	0.685121

Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk, nilai probabilitas 0.685121 lebih tinggi dari 0,05 yang menandakan data terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi persyaratannya. Dengan kondisi ini, dapat dikatakan model regresi sah secara statistik dan layak dipakai untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 di atas, nilai tolerance variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran 0,593, lebih dari 0,10. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran nilai VIFnya sebesar 1,686, karena nilai VIF berada di bawah 10, sehingga gejala multikolinieritas tidak terdapat pada variabel bebas di model regresinya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel : 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.807	1.838		-.439	.737		
1 Pertumbuhan Ekonomi	.006	.002	1.083	2.724	.224	.593	1.686
Pengangguran	.003	.005	.233	.585	.663	.593	1.686

Melalui uji heteroskedastisitas pada tabel 5, nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi 0,224 dan pengangguran memiliki nilai probabilitas 0,663. Keduanya lebih dari 0,05 artinya tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel : 6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	.	.	.000

Tabel 6 hasil uji autokorelasi memperlihatkan nilai 0,000, yang mengindikasikan tidak ada autokorelasi dalam model regresi, artinya tidak ada hubungan pada residual di tahun sebelumnya dengan tahun berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan olah data regresi linear berganda, nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah dan sejauh mana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap IPM. Dengan demikian, meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan IPM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi pertumbuhan ekonomi masih belum merata ke semua tingkatan masyarakat. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor antara lain : kondisi perekonomian global, kebijakan pemerintah dan perubahan sosial sehingga berinteraksi dengan IPM. Pada faktanya, Pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya cenderung terkonsentrasi pada sektor tertentu atau kelompok masyarakat tertentu.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori *trickle-down effect*, karena pertumbuhan ekonomi tidak langsung meningkatkan IPM. Efek pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan IPM salah satunya bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mendistribusikan manfaat pembangunan secara inklusif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kennedy (2025) dan Sulistiani (2023) di mana hasilnya mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM (Kennedy Alfian Mokalu et al., 2025; Sulistiani & Najmudin, 2023).

Pengangguran memiliki pengaruh terhadap IPM. Hal tersebut menunjukkan semakin rendah pengangguran, maka semakin tinggi IPM. Temuan tersebut sejalan dengan asumsi jika tingkat pengangguran menurun artinya banyak angkatan kerja sudah memiliki pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya yang nantinya akan menaikkan IPM. Semakin rendah tingkat pengangguran, maka kualitas pembangunan manusia meningkat. Kondisi ini dapat dipahami karena rendahnya pengangguran menyebabkan masyarakat mudah memperoleh pendapatan yang layak, yang pada akhirnya berdampak pada tingginya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen utama dalam perhitungan IPM. Temuan ini sesuai dengan teori Human Capital dari Amartya Sen (1999) yang menekankan pentingnya perluasan kesempatan kerja dan akses terhadap sumber daya sebagai faktor utama peningkatan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, kebijakan penciptaan lapangan kerja produktif menjadi kunci meningkatkan capaian IPM, yang sejalan dengan studi Awary (2025) dan Oktavia (2024), bahwasannya tingkat pengangguran bernilai negative dan berpengaruh terhadap IPM (Awary & Nilasari, 2025; Oktavia et al., 2024).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang tidak otomatis meningkatkan IPM, sehingga menekankan perlunya distribusi manfaat ekonomi secara merata. Selain itu, pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap IPM, menandakan bahwa penciptaan lapangan kerja produktif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan manusia harus difokuskan pada pengurangan pengangguran dan pemerataan manfaat ekonomi agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan serta capaian IPM.

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi memperlihatkan variabel Pengangguran berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Sampang pada tahun 2021 – 2024, sementara Pertumbuhan Ekonomi tidak memberikan pengaruh. Secara bersamaan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran mempengaruhi IPM, artinya, meskipun pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak menunjukkan pengaruh, namun secara bersama-sama dengan pengangguran, kedua faktor ini berperan dalam menjelaskan variasi IPM. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pembangunan manusia dipengaruhi oleh kombinasi faktor makroekonomi, bukan hanya satu variabel tunggal. Dari nilai Adjusted R-squared 0,999 menunjukkan 99,99% variasi IPM bisa dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Implikasi kebijakan dari penelitian yaitu diperlukannya dorongan dari pemerintah Kabupaten Sampang utamanya dan masyarakat

setempat untuk memperluas lapangan kerja produktif di sektor non-pertanian, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, serta memperkuat investasi pada pendidikan dan kesehatan.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya penggunaan data pada sumber gratis dari BPS untuk periode pasca pandemi Covid-19 yaitu tahun 2021 hingga 2024, hal tersebut membuat cakupan data relatif sempit dan hanya bersifat time series. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode observasi, memperluas jenis dan sumber data, misalnya dengan menggunakan data panel, cross section dan survei seperti IFLS, Sakernas atau Susenas serta menambahkan variabel lain yang belum tercakup. Hal tersebut diharapkan dapat menyediakan analisis yang lebih komprehensif dan meningkatkan generalisasi temuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditua, S., & Silalahi, F. (2021). *UPAYA MELANJUTKAN MOMENTUM POSITIF*.
- Alimoradi, Z., Griffiths, M. D., & Alijanzadeh, M. (2025). Predicting the role of socio-economic indices for the Human Development Index based on a multivariate regression model. *Discover Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12982-025-00587-6>
- An, Z., Bluedorn, J., & Ciminelli, G. (2022). Okun's Law, development, and demographics: differences in the cyclical sensitivities of unemployment across economy and worker groups. *Applied Economics*, 54(36), 4227–4239. <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2027333>
- Asnidar Asnidar, Adelia Putri, & Nurlaila Hanum. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 166–181. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i2.1374>
- Away, N., & Nilasari, A. (2025). The Influence of Poverty, Unemployment, and Economic Growth on the Human Development Index (HDI) in East Java Province 2020-2023. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(4), 1615–1630. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i4.144>
- Azfirmawarman, D., Magriasti Lince, & Yulhendri. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(5), 117–125.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2024. *Badan Pusat Statistik*, 19(73), 86.
- Bahriyah, M., & Primandhana, W. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ipm Di Kabupaten Gresik. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v8i1.5323>
- Daghagh Yazd, S., Pekin Alakoç, N., & Oroszlányová, M. (2025). Exploring the influence of high-technology and environmental factors on human development index: a longitudinal investigation. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2473642>
- Dongoran, F. R., Nisa, K., Sihombing, M., & Purba, L. D. (2016). *Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan*. 2(2), 59–72.
- Gumelar, S., & Qomar, S. (2025). Pembangunan Berbasis Kebebasan Amartya Sen: Konsep dan Implikasi Terhadap Pembangunan Di Indonesia. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.149>
- Herjawan, H., & Pratama, H. S. (2023). Pentingnya Aspek Kapabilitas dalam Pembangunan Manusia Papua: Refleksi Kritis terhadap Kemiskinan Kompleks di Papua Berdasarkan Perspektif Amartya Sen. *Jurnal Humaniora Multidisipliner*, 7(5), 77–85.

- Howitt, P., & Weil, D. N. (2018). Economic Growth. In *The New Palgrave Dictionary of Economics* (pp. 3299–3309). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/978-1-349-95189-5_2314
- Kennedy Alfian Moku, Een Novriha Walewangko, & Hanly F. Dj. Siwu. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012-2022. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(3), 304–314. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i3.208>
- Khairul Muluk, M. R., & Wahyudi, L. E. (2022). Key Success in Fostering Human Development Index at the Local Level. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(2), 128–141. <https://doi.org/10.26618/ojip.v12i2.7665>
- Latifatul Qolbi, N., Wulandari, P., Teknologi, I., Nopember, S., & Qolbi, N. L. (2024). Determining Factors of Human Development Index and Quality of Life by Regency/City in East Java Province in 2023 Using Factor Analysis Method. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOLLO)*, 2(11), 1487–1506. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/marcopolo>
- Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., Lopian, A. L. C. P., Nirmala, A., Lumi, M., Walewangko, E. N., Chatarina, A. L., & Lopian, P. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara Analysis of the Effect of the Number of Labor Force and Human Development Index on the Unemployment Rate in Northern . *Jurnal EMBA*, 9(3), 162–172.
- Mahendra, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, December*, 174–186. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1010>
- Marizal, M., & Atiqah, H. (2022). Jurnal Sains Matematika dan Statistika Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dengan Geographically Weighted Regression (GWR). *Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Dengan Geographically Weighted Regression (GWR)*, 8(2), 133–145.
- Nizar Zulmi, Misbahul Munir, & Kusnudin. (2024). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 274–290. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i2.1620>
- Nurinsana, F., & Sudirman. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Inflasi Dan Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dn Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional Economics*, 4(3), 155–165.
- Nuroso, W., & Hidayat, R. (2024). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24(1), 89–101. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.18551>
- Oktavia, S., Matondang, M. A., Handriyani, R., & Amar, S. (2024). The Effect of Investment, Unemployment, Inflation, Human Development and Government Expenditure on Economic Growth and Poverty in Indonesia. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.51178/jecs.v6i2.2225>
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Santoso, E., Jumiaty, A., Hadi Priyono, T., & Putomo Somaji, R. (2022). Determinan Indeks

- Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur: Model Crossectional Spasial. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 103–112. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17884>
- Saragih, F. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Masa Covid-19 : Adam Smith. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v1i1.6609>
- Sari, R. A., & Aprianti, Y. (2024). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Riset Pembangunan*, 7(1), 37–49. <https://doi.org/10.36087/jrp.v7i1.172>
- Sari, R. M., Nursini, Saudi, N. D. S., & Agussalim. (2024). *The Effect of Human Resources and Regional Status on Rural Poverty in Eastern Indonesia* (Issue Icame 2023). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6_39
- Setiawan, T., Kuntari, I., & Puspitasari, I. (2022). *Human Development Index in Indonesia: Are We in Line with SDGs and How Much Have We Grown?* 470–480. <https://doi.org/10.5220/0010754500003112>
- Sri Hartati, Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>
- Sulistiani, L. S., & Najmudin, N. (2023). Analysis of the Poverty Level and Human Development Index in Central Java for the 2016-2021 Period. *Economics and Finance*, 11(3), 28–41. <https://doi.org/10.51586/2754-6209.2023.11.3.28.41>
- Susilowati, D., & Adianita, H. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia :Pengalaman Dari Kabupaten Bojonegoro. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(1), 77–98.
- Wasito, A. (2023). Exploring Amartya Sen’s Capability Approach: Insights from Climate Change Adaptation in Indonesia. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(2), 115–136.
- Zahroh, S., & Pontoh, R. S. (2021). Education as an important aspect to determine human development index by province in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1722(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1722/1/012106>
- Aditua, S., & Silalahi, F. (2021). *UPAYA MELANJUTKAN MOMENTUM POSITIF*.
- Alimoradi, Z., Griffiths, M. D., & Alijanzadeh, M. (2025). Predicting the role of socio-economic indices for the Human Development Index based on a multivariate regression model. *Discover Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12982-025-00587-6>
- An, Z., Bluedorn, J., & Ciminelli, G. (2022). Okun’s Law, development, and demographics: differences in the cyclical sensitivities of unemployment across economy and worker groups. *Applied Economics*, 54(36), 4227–4239. <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2027333>
- Asnidar Asnidar, Adelia Putri, & Nurlaila Hanum. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 166–181. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i2.1374>
- Awary, N., & Nilasari, A. (2025). The Influence of Poverty, Unemployment, and Economic Growth on the Human Development Index (HDI) in East Java Province 2020-2023. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(4), 1615–1630. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i4.144>
- Azfirmawarman, D., Magriasti Lince, & Yulhendri. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(5), 117–125.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2024. *Badan Pusat Statistik*, 19(73), 86.
- Bahriyah, M., & Primandhana, W. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ipm Di Kabupaten Gresik. *Ekombis: Jurnal JPEK*, Vol. 9, No. 3 Desember 2025. • 1230

- Fakultas Ekonomi*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v8i1.5323>
- Daghagh Yazd, S., Pekin Alakoç, N., & Oroszlányová, M. (2025). Exploring the influence of high-technology and environmental factors on human development index: a longitudinal investigation. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2473642>
- Dongoran, F. R., Nisa, K., Sihombing, M., & Purba, L. D. (2016). *Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan*. 2(2), 59–72.
- Gumelar, S., & Qomar, S. (2025). Pembangunan Berbasis Kebebasan Amartya Sen: Konsep dan Implikasi Terhadap Pembangunan Di Indonesia. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.149>
- Herjawan, H., & Pratama, H. S. (2023). Pentingnya Aspek Kapabilitas dalam Pembangunan Manusia Papua: Refleksi Kritis terhadap Kemiskinan Kompleks di Papua Berdasarkan Perspektif Amartya Sen. *Jurnal Humaniora Multidisipliner*, 7(5), 77–85.
- Howitt, P., & Weil, D. N. (2018). Economic Growth. In *The New Palgrave Dictionary of Economics* (pp. 3299–3309). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/978-1-349-95189-5_2314
- Kennedy Alfian Moku, Een Novriha Walewangko, & Hanly F. Dj. Siwu. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012-2022. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(3), 304–314. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i3.208>
- Khairul Muluk, M. R., & Wahyudi, L. E. (2022). Key Success in Fostering Human Development Index at the Local Level. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(2), 128–141. <https://doi.org/10.26618/ojip.v12i2.7665>
- Latifatul Qolbi, N., Wulandari, P., Teknologi, I., Nopember, S., & Qolbi, N. L. (2024). Determining Factors of Human Development Index and Quality of Life by Regency/City in East Java Province in 2023 Using Factor Analysis Method. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOL)*, 2(11), 1487–1506. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/marcopolo>
- Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., Lapian, A. L. C. P., Nirmala, A., Lumi, M., Walewangko, E. N., Chatarina, A. L., & Lapian, P. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara Analysis of the Effect of the Number of Labor Force and Human Development Index on the Unemployment Rate in Northern . *Jurnal EMBA*, 9(3), 162–172.
- Mahendra, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Desember*, 174–186. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1010>
- Marizal, M., & Atiqah, H. (2022). Jurnal Sains Matematika dan Statistika Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dengan Geographically Weighted Regression (GWR). *Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Dengan Geographically Weighted Regression (GWR)*, 8(2), 133–145.
- Nizar Zulmi, Misbahul Munir, & Kusnudin. (2024). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(2), 274–290. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i2.1620>
- Nurinsana, F., & Sudirman. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Inflasi Dan Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dn Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional Economics*, 4(3), 155–165.

- Nuroso, W., & Hidayat, R. (2024). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24(1), 89–101. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.18551>
- Oktavia, S., Matondang, M. A., Handriyani, R., & Amar, S. (2024). The Effect of Investment, Unemployment, Inflation, Human Development and Government Expenditure on Economic Growth and Poverty in Indonesia. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.51178/jecs.v6i2.2225>
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Santoso, E., Jumiaty, A., Hadi Priyono, T., & Putomo Somaji, R. (2022). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur: Model Crossectional Spasial. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 103–112. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17884>
- Saragih, F. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Masa Covid-19 : Adam Smith. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v1i1.6609>
- Sari, R. A., & Aprianti, Y. (2024). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Riset Pembangunan*, 7(1), 37–49. <https://doi.org/10.36087/jrp.v7i1.172>
- Sari, R. M., Nursini, Saudi, N. D. S., & Agussalim. (2024). *The Effect of Human Resources and Regional Status on Rural Poverty in Eastern Indonesia* (Issue Icame 2023). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6_39
- Setiawan, T., Kuntari, I., & Puspitasari, I. (2022). *Human Development Index in Indonesia: Are We in Line with SDGs and How Much Have We Grown?* 470–480. <https://doi.org/10.5220/0010754500003112>
- Sri Hartati, Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>
- Sulistiani, L. S., & Najmudin, N. (2023). Analysis of the Poverty Level and Human Development Index in Central Java for the 2016-2021 Period. *Economics and Finance*, 11(3), 28–41. <https://doi.org/10.51586/2754-6209.2023.11.3.28.41>
- Susilowati, D., & Adianita, H. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia :Pengalaman Dari Kabupaten Bojonegoro. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(1), 77–98.
- Wasito, A. (2023). Exploring Amartya Sen's Capability Approach: Insights from Climate Change Adaptation in Indonesia. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(2), 115–136.
- Zahroh, S., & Pontoh, R. S. (2021). Education as an important aspect to determine human development index by province in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1722(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1722/1/012106>